

**PROPOSAL PENELITIAN**

**PENGARUH KONDISI EKONOMI DAN PENDIDIKAN  
ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN  
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA**

**KELAS XII SMA IT SMART INSANI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah  
Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

**Dosen Pengampu :**

1. Dr. Pujiati, M.Pd.
2. Prof. Dr. Undang Rosyidin, M.Pd.
3. Rahmawati, S.P.d., M.Pd.



Disusun Oleh :

Fani Dimas Prasetyo (2313031018)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan.

Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orangtua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orangtua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Kedua masalah tersebut diatas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, status sosial ekonomi orang tua sering kali menjadi faktor penentu dalam menentukan akses dan kualitas pendidikan yang diterima oleh anak. Penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua, semakin tinggi pula minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga memainkan peran penting dalam membentuk motivasi belajar anak. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memberikan dukungan dan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan bagi masa

depan anak mereka. Hal ini berimplikasi pada peningkatan motivasi siswa untuk mengejar pendidikan di perguruan tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap motivasi siswa kelas XII di SMA IT SMART INSANI. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan anak, serta membantu perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pendidikan tinggi.

Oleh karena itu saya mengambil penelitian tentang “Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA IT Smart Insani

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA IT Smart Insani?
2. Adakah pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA IT Smart Insani?
3. Adakah pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA IT Smart Insani?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA IT Smart Insani.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA IT Smart Insani.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA IT Smart Insani.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA IT Smart Insani

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan sekolah pada siswa SMA.
- b. Bagi siswa kelas XII di SMA IT Smart Insani hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada sekolah dan jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan kondisi ekonomi orangtua sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa sehingga diharapkan dapat menumbuhkan dorongan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

- c. Bagi institusi yang berkompeten bagi dunia pendidikan , hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang pendidikan sehingga kebijakan-kebijakan yang diambil dapat bermanfaat bagi pertumbuhan motivasi melenjutkan sekolah dikalangan para siswa khususnya yang berasal dari masyarakat/orang tua yang kondisi sosial ekonominya tergantung lemah atau rendah.

#### **E. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana kondisi ekonomi orangtua dan asal sekolah dapat mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA. Ruang lingkup penelitian yaitu dengan melakukan uji coba terhadap siswa kelas XII di SMA ITSmart Insani pada periode 2024/2025.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kondisi Ekonomi Orang Tua / Keluarga

#### 1. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan penghasilan seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Namun tidak semua kondisi sosial ekonomi keluarga kuat sehingga mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan anaknya, tetapi ada juga yang lemah. Hal ini sesuai dengan pendapat Tirtarahardja (2005:180) yang mengatakan bahwa kondisi sosial bisa dibagi menjadi tiga golongan yaitu kelas sosial atas, menengah dan kondisi sosial bawah.

Menurut penelitian Suharto (2003:4) menyatakan bahwa Anak yang berasal dari keluarga yang golongan sosial ekonominya tinggi cenderung lebih berhasil dalam pendidikannya sebab segala macam kebutuhan untuk pendidikannya terpenuhi. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa anak yang berasal dari orang tua yang kondisi sosial ekonominya rendah dapat lebih berhasil dalam pendidikannya. Sebab dengan melihat kondisi sosial ekonomi orang tuanya mereka mempunyai kesadaran untuk terlepas dari keadaan ekonomi yang kurang mampu (miskin) dengan cara belajar dengan keras dan berusaha semaksimal mungkin.

Dalam kasus ini peneliti mendapati bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga yang berkecukupan akan dengan mudah untuk mengatasi keinginan anak yang ingin melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, berbeda dengan keluarga yang kondisi sosial ekonominya yang terbilang masih rendah mereka masih kesulitan untuk dapat mewujudkan keinginan anak mereka sehingga dapat menghambat cita-cita yang dinginkan. Keluarga yang kondisi sosial

ekonominya masih rendah hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka dan belum bisa untuk mencukupi kebutuhan anak dalam melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Siswa yang berasal dari kondisi ekonomi keluaraga yang tinggi biasanya akan difasilitasi dengan baik. Orang tua cenderung akan memasukkan anaknya ketempat les atau bahkan mendatangkan guru privat ke rumahnya, sampai memfasilitasi sarana belajar anaknya. Siswa yang berasal dari tingkat ekonomi menengah juga akan memfasilitasi pendidikan yang cukup bagi anaknya. Sedangkan orang tua yang ekonominya rendah kurang memadai fasilitas dan membatasi pendidikan anaknya. Keadaan orang tua bisa menentukan perkembangan dan pendidikan anak disamping sebagai faktor penting bagi kesejahteraan

## 1. Pengertian Orang Tua/ keluarga

Orangtua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdik) (Poerwodarminto, 2002:68). Menurut Nasution (1989:1) yang dimaksud dengan orangtua ialah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupan sehari- hari lazim disebut ibu bapak. Hubungan orangtua dan anak dalam penelitian ini adalah peranan fungsi orangtua sebagai pelindung, pendidik, pelaku kegiatan ekonomi, dan penanggungjawab terhadap seluruh anggota keluarga termasuk penanggungjawab pendidikan anak-anaknya. Keluarga disini adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, adopsi atau perkawinan.

Keluarga menurut Dewantara dalam Ahmadi (1997:95) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. Keluarga adalah

wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya.

## 2. Pendapatan Orangtua

Pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Tim Penyusun Kamus Perbankan Indonesia, 1980:99).

Menurut Sumardi (1982:323) pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa yang diberikannya dimana penghasilannya tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan.

## 4. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi

### Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan belajar anak. Sebab kedua lingkungan ini akan berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hidupnya (Nasution dalam Heini, 1999:19).

Hubungan orangtua dan anak yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukumanhukuman, dengan tujuan memajukan belajar anak. Begitu juga sikap yang baik sangat mempengaruhi belajar anak (Ahmadi, 1997:289). 18 Status sosial ekonomi tidaklah dikatakan sebagai faktor mutlak dalam perkembangan anak, hal ini tergantung pula dengan sikap orangtua dan corak interaksi dalam keluarga (Ahmadi, 1997:256).

## **B. Pendidikan Orangtua**

Pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi mempunyai kemampuan lebih untuk membantu anak dalam belajar dibanding dengan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Fenomena yang terjadi kebanyakan orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sumardi, 2002: 283).

Pengertian kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

Kondisi sosial keluarga akan diwarnai oleh bagaimana interaksi sosial yang terjadi diantara anggota keluarga dan interaksi sosial dengan masyarakat lingkungannya. Interaksi sosial di dalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, bekerja sama, saling membantu dan saling memperdulikan termasuk terhadap masa depan anggota keluarga.

Interaksi orangtua terhadap anak-anaknya biasanya juga dilandasi hal-hal tersebut diatas termasuk peduli terhadap masa depan pendidikan anaknya. Kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak apabila diaplikasikan secara tepat akan mendorong anak untuk berprestasi dalam pendidikannya sehingga dapat memiliki bekal yang memadai untuk melanjutkan pendidikannya sampai pada jenjang yang tertinggi.

## **C. Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tunggi**

Menurut Sardiman motivasi adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc Donald dalam Wasty Soemanto menyatakan bahwa

motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, mengatakan bahwa kebutuhan manusia secara hirarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut meliputi:

- a. Kebutuhan fisiologi (sandang pangan)
- b. Kebutuhan rasa aman (bebas bahaya)
- c. Kebutuhan kasih sayang
- d. Kebutuhan dihargai dan dihormati
- e. Kebutuhan aktualisasi diri

Teori Maslow ini jika dikaitkan dengan motivasi melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi yaitu bahwasanya setiap manusia itu ingin mencapai tahap aktualisasi diri, dimana sebelum mencapai aktualisasi diri individu harus mencapai tahap sebelumnya yaitu kebutuhan fisiologis, perasaan aman dan tenram, rasa memiliki dan rasa cinta, serta penghargaan/penghormatan, setelah semua itu tercapai maka individu akan mencapai tahapan aktualisasi diri, di mana salah satu contoh dari aktualisasi diri adalah menggapai cita-cita yang bisa diwujudkan dengan menempuh pendidikan setinggi-tingginya dengan cara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Nanik Suryani (2006:2) Jenis Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Jenis-jenis motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah:

- a. Motivasi Intrinsik

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi intrinsik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meliputi keinginan berprestasi dan keinginan mencapai cita-cita

### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orangtua, pengaruh dari teman sekolah maupun teman bergaul. Jadi yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik atau motivasi (dorongan) yang berasal dari luar siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah karena adanya dorongan dari orang tua atau keluarga dan dorongan dari teman, baik teman sekolah maupun teman bergaul.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu: Kondisi sosial dan kondisi ekonomi orangtua, Faktor kecerdasan, Faktor bakat, Faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat), Cita-cita, Kondisi siswa dan Faktor Prestasi belajar. Beberapa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi siswa untuk masuk ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah.

## D. Kerangka Pikir

Proposal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, khususnya pada siswa kelas XII di SMANIT Smart Insani. Kondisi sosial ekonomi, termasuk pendapatan dan pekerjaan orang tua, dapat memengaruhi akses dan kesempatan pendidikan yang dimiliki siswa. Siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melanjutkan studi, karena mereka dapat lebih mudah mengakses sumber daya pendidikan. Sebaliknya, siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mungkin mengalami hambatan yang dapat menurunkan motivasi mereka.

Selain itu, pendidikan orang tua juga memainkan peranan penting dalam membentuk sikap dan motivasi siswa terhadap pendidikan tinggi. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih memahami nilai pendidikan dan mendorong anak-anak mereka untuk melanjutkan studi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kedua faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi keputusan siswa dalam melanjutkan pendidikan, serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam merancang program intervensi untuk meningkatkan motivasi siswa kelas XII di SMA IT Smart Insani.

## **E.Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto,1998:67)

Dari uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. H0 : Tidak ada pengaruh pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA IT Smart Insani.
2. H1 : Ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA IT Smart Insani.
3. H0 : Tidak ada pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA IT Smart Insani.
4. H1 : Ada pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA IT Smart Insani.

5. H0 : Tidak ada pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA IT Smart Insani.
6. H1 : Ada pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SAM IT Smart Insani.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *ex post facto*, yang artinya variabel bebas tidak diperlakukan khusus. Menurut Kerlinger (Emzir, 2013:119) penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian dilaksanakan.

### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian berupa kumpulan atau merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA IT Smart Insani yang berjumlah 35 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode sampling jenuh

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2007).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan tergolong menjadi dua jenis variabel, yaitu:

- 1) Variabel independent, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, kreditor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent atau bebas adalah minat belajar ( $X_1$ ) dan disiplin beajar ( $X_2$ ).
- 2) Variabel dependen, variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabe terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau terikat adalah hasil belajar ( $Y$ ).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 3) Angket: Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab.
- 4) Observasi : Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan– pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.
- 5) Dokumentasi : Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkip, buku, surat, dokumentasi, dan sebagainya

## E. Uji Persyaratan Instrumen

Alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan menghasilkan kesimpulan yang bias, kurang sesuai dengan yang seharusnya, dan akan memberikan informasi yang keliru mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu. Apabila informasi yang keliru itu dengan sadar atau tidak dengan sadar digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan, maka keputusan itu tentu bukan merupakan suatu keputusan yang tepat.

Alat ukur atau instrumen yang akan disusun tentu saja harus memiliki validitas dan reliabilitas, agar data yang diperoleh dari alat ukur itu bisa reliabel, valid dan disebut dengan validitas dan reliabilitas alat ukur atau validitas dan reliabilitas instrumen.

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Pengujian menggunakan teknik analisis product moment untuk menghitung menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel

N = Jumlah Sampel

$\sum xy$  = Jumlah Perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\Sigma y$  = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\Sigma x)^2$  = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$  = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012), reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang, ia menyatakan reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0.60$  (Sandu S, 2015:93). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_x = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

Kriteria pengujian reliabilitas yang digunakan ialah apabila  $r_{alpha} > r_{tabel}$  dengan tingkat eror sebesar 5% atau 0.05 maka instrumen yang digunakan adalah reliabel, begitu sebaliknya apabila  $r_{alpha} < r_{tabel}$  maka instrument yang digunakan tidak reliabel.

## F. Uji Persyaratan Analisis Data

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu persyaratan penggunaan statistik parametrik dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu diperlukan adanya pengujian normalitas data (Rusman, 2018:49). Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Alat uji yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Sapiro Wilk dengan rumus sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[ \sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

$a_i$  = Koefisien tes Sapiro Wilk

$X_{n-i+1}$  = Angka ke  $n - i + 1$  pada data

$X_i$  = Angka ke  $i$  pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan:

$X_i$  = Angka ke  $i$  pada data

$X_{\bar{X}}$  = Rata-rata data

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu pengujian untuk membuktikan apakah data yang didapatkan dari variabel penelitian bersifat homogen atau tidak, yang didapat dengan pengujian mengenai sama tidaknya varians-variannya. Uji homogenitas ini menggunakan alat uji varians, dengan rumus mencari  $F$  hitung sebagai berikut:

**$S$  terkecil**

$F = \underline{\hspace{2cm}}$

### ***S terbesar***

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan dk  $n-1$  maka data berasal dari populasi yang homogen, sedangkan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data tidak homogen.

## **G. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Linearitas**

Uji keliniaritasan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dengan varibel kriterium (Y). Uji linearitas ini merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear sederhana. Dalam penganalisaan uji linearitas secara manual menggunakan uji F yang dikutip pada Sugiyono (2010:286) rumusnya sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Ket

$F_{reg}$  = harga garis korelasi

N = cacah

kasus m = cacah

prediktor

R = koefisien korelasi

Setelah didapat harga F, kemudian dikorelasikan dengan harga F pada tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga F hasil analisis ( $F_a$ ) lebih kecil dari

$F_{tabel}$  ( $F_t$ ) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan

linier. Jika F hasil analisis ( $F_a$ ) lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan non linier.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari Uji Multikollinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Dalam analisis regresi diharapkan tidak terjadi adanya multikolinearitas diantara variabel bebas. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinearitas) maka akan menyebabkan sebagai berikut:

- a. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- b. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga terdapat sedikit perubahan pada data akan menyebabkan ragamnya berubah sangat berarti.
- c. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian multikolinearitas secara manual dapat menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* yang dikutip dari Rusman (2018:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dengan Y

X = skor gejala X

Y = skor gejala Y

N = Jumlah Sampel

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah *tidak adanya gejala* heteroskedastisitas. Pengujian rank korelasi spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=0}^n d_i^2}{n (n^2 - 1)}$$

Keterangan:  $r_s$  = Koefisien korelasi spearman  $d_i$  = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke  $i$   $N$  = Banyaknya individu fenomena yang diberi rank

## H. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini merupakan model yang menganalisis variabel pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang mana hanya ada 1 variabel independen yang memengaruhi. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel yang diteliti secara parsial, yaitu hipotesis kedua, ketiga, dan keempat. Menurut Rusman (2018:78) persamaan umum yang digunakan untuk menganalisis regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai ramalan untuk variabel Y  
a = Bilangan koefisien

b = Koefisien arah atau koefisien regresi

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan regresi linier sederhana menggunakan statistik t dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Kriteria pengujian untuk analisis regresi linear sederhana yaitu tolak  $H_0$  apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  dengan  $\alpha$  tertentu, dan sebaliknya.

## 2. Analisis regresi berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel independen terdiri lebih dari dua variabel. Analisis ini digunakan untuk menguji secara simultan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dalam hal ini digunakan untuk menguji hipotesis yang pertama. Pengujian pada hipotesis ini, persamaan regresi multiple yang digunakan yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diramalkan (diprediksi) untuk variabel Y  
a = Konstanta (intercept) Y bila X=0  
b = Koefisien arah regresi

X = Variabel bebas

Kemudian dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut Rusman (2018:94) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{JK(Reg)}{k}}{\frac{JK(S)}{n-k-1}}$$

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan F tabel menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan dk = k (nk-1) dengan kriteria  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$  sedangkan apabila  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$

## DAFTAR ISI

- Panjaitan, Putri Permadani, Anton Luvi Siahaan, and Elisabeth Margareta. "Pengaruh Disiplin Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 2.02 (2022): 286-290.
- Sa'adah, Enok Hilmatus, and Soni Samsu Rizal. "Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an." *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4.1 (2020).
- Tahir, Hamsinah, and Jamal Adri. "PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI ANAK MELANJUTKAN STUDI KEPERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS KABUPATEN WAKANGKA KECAMATAN KAPONTORI KABUPATEN BUTON)." *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi* 9.2 (2022).
- Suryani, Nanik. "Pengaruh kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi." *Dinamika Pendidikan* 1.2 (2006).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.
- Winarso, E., & Nuryani, N. (2020). *Akuntansi Keuangan Lanjutan Berbasis IFRS & SAK Terbaru*. Bogor: PT Jawa Mediasindo Lestari.

Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group